

## **ANALISIS *QUICK COUNT* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *STRATIFIED RANDOM SAMPLING* STUDI KASUS PEMILU GUBERNUR KALIMANTAN BARAT 2018**

**Putri Azora**

### **INTISARI**

*Perhitungan cepat atau quick count adalah prediksi hasil pemilu berdasarkan fakta serta mampu memprediksi dan melaporkan adanya penyimpangan. Dalam melaksanakan quick count digunakan metode sampling tertentu. Stratified random sampling merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk analisis quick count. Stratified random sampling membagi populasi yang heterogen ke dalam sub-sub populasi (stratum) yang homogen. Pengambilan sampel dari setiap stratum yang homogen dapat mempresentasikan karakteristik populasi dengan baik. Data yang digunakan adalah rekapitulasi hasil Pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018. Populasi TPS sebanyak 11.608 TPS dan populasi DPT sebanyak 3.439.580 pemilih dengan ukuran sampel TPS sebanyak 128 TPS dan sampel DPT sebanyak 30.379 pemilih. Hasil perhitungan suara quick count di 128 TPS adalah paslon nomor urut 1 memperoleh 4.337 suara atau sekitar 14,28%, paslon nomor urut 2 memperoleh 11.607 suara atau sekitar 38,40% dan paslon nomor urut 3 memperoleh 14.375 suara atau sekitar 47,32% dengan total sampel pemilih sebanyak 30.379 suara. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis quick count dengan menggunakan metode stratified random sampling sudah akurat karena bisa memprediksi urutan kemenangan masing-masing paslon dengan tepat dan sudah presisi dengan hasil kesalahan absolut nya 0,84%*

**Kata Kunci:** *Pemilu, Quick Count, Metode Stratified Random Sampling, Akurasi, Presisi*

### **PENDAHULUAN**

*Quick count* pertama di Indonesia baru dilaksanakan pada Pemilu 2004, kesalahan yang mendasari kontroversi adanya *quick count* adalah penarikan sampel yang digunakan. Jika dalam penarikan sampel dilakukan dengan benar dan prosedur pencatatan dilakukan dengan tepat, maka hasil dari *quick count* dapat menggambarkan hasil pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah [1]. Salah satu teknik yang digunakan dalam penarikan sampel saat *quick count* adalah metode *stratified random sampling*. Metode *stratified random sampling* merupakan metode penarikan sampel yang dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi populasi yang lebih kecil, pembentukan harus sedemikian rupa sehingga setiap stratum homogen berdasarkan suatu atau beberapa kriteria tertentu, kemudian dari setiap stratum diambil sampel secara acak.

Metode ini dapat memungkinkan untuk setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga proses pengukuran dapat dilakukan dengan melibatkan sedikit sampel. Meskipun tidak melibatkan semua anggota populasi, hasil survey dapat digeneralisasikan sebagai representasi populasi [2]. Sehingga nantinya akan diperoleh berbagai macam informasi statistik yang sangat bermanfaat untuk masalah-masalah yang ada. Jumlah sampel TPS yang digunakan adalah proporsional dari masing-masing daerah pemilihan [3].

Besar perolehan hasil perhitungan proporsi ukuran sampel yang dikatakan mampu untuk mewakili populasi dapat dilakukan analisis mengenai tingkat akurasi dan presisinya [3]. Hasil pelaksanaan *quick count* dapat dikatakan akurat jika suatu lembaga penelitian dapat dengan tepat memprediksi siapa yang menjadi pemenang dalam pelaksanaan pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah. Sedangkan untuk hasil *quick count* dapat dikatakan mempunyai presisi yang tinggi jika mempunyai nilai selisih proporsi yang kecil untuk masing-masing kandidat dilihat dari hasil KPU dan lembaga survey.

Tujuan pada penelitian adalah menganalisis keakuratan dan menganalisis tingkat presisi hasil quick count bila dibandingkan dengan hasil resmi KPU. Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk hasil analisis *quick count* dengan menggunakan metode *stratified random sampling* pada Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 jika dibandingkan dengan perolehan resmi dari Komisi Pemilihan Umum.

Penelitian ini diawali dengan mencari literatur dan studi kasus. Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari teori-teori pendukung mengenai *quick count*, populasi dan sampel, metode *stratified random sampling* melalui internet, buku dan jurnal.

Menganalisis data sebagai studi kasus dengan menentukan lembaga penelitian yang akan dijadikan sebagai studi kasus yang mana pada penelitian ini penulis menggunakan hasil rekapitulasi KPU dari Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Kalimantan barat 2018 sebagai studi kasus. Menentukan populasi dan sampel dimana populasi pemilih dalam analisis pelaksanaan *quick count* adalah seluruh pemilih yang telah memiliki hak pilih dan telah terdaftar di TPS sebagai pemilih tetap dalam pelaksanaan pemilihan. Populasi TPS dalam pelaksanaan analisis *quick count* adalah seluruh TPS yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Kemudian selanjutnya menentukan ukuran sampel pemilih pelaksanaan *quick count* ini menggunakan metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Karena itu, untuk mengetahui besar ukuran sampel pemilih yang harus diambil agar dapat mempresentasikan atau mewakili populasi, maka dapat ditentukan dengan rumus yang akan dibahas pada pembahasan selanjutnya. Setelah ukuran sampel pemilih didapat kemudian akan ditentukan ukuran sampel TPS yang akan digunakan sebagai unit analisis pelaksanaan dalam *quick count* ini. Setelah ukuran sampel TPS didapat selanjutnya kita dapat memilih sampel TPS dengan metode *stratified random sampling* agar memperoleh ukuran sampel TPS pada setiap Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat. Selanjutnya dilakukan perhitungan suara dari sampel TPS yang sudah dipilih, perhitungan dilakukan dengan menggunakan excel. Hasil dari perhitungan akan dibandingkan dengan hasil rekapitulasi yang dikeluarkan oleh KPU yang selanjutnya akan ditentukan apakah hasil pelaksanaan analisis *quick count* sudah akurat dan presisi jika dibandingkan dengan hasil rekapitulasi resmi oleh KPU, hasil dikatakan memiliki akurasi tinggi jika hasil tersebut dapat meramalkan siapa pemenang dan urutan komposisi pemenang dalam pemilihan sedangkan hasil dapat dikatakan presisi jika memiliki besar selisih persentase yang kecil untuk masing-masing kandidat antara hasil perhitungan analisis *quick count* dengan hasil rekapitulasi resmi KPU.

## POPULASI DAN SAMPEL

Populasi atau sering juga disebut *universe* adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga atau ditaksir (*estimate*). Ciri-ciri populasi disebut parameter. Oleh karena itu, populasi juga sering diartikan sebagai totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya [4]. Konsep dasar dalam populasi yang perlu dipahami adalah jumlah populasi dan ukuran populasi. Jumlah populasi adalah banyaknya kategori populasi yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan ukuran populasi adalah banyaknya unsur atau unit yang terkandung dalam sebuah kategori populasi tertentu [5].

Peneliti dapat mengambil sebagian dari unsur populasi untuk dijadikan objek penelitiannya. Sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian disebut sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi sedemikian sehingga dapat mewakili atau menggambarkan populasi. Dalam satu populasi dapat mempunyai satu atau lebih sampel, tergantung pada karakteristik dan variabilitas data [5]. Alasan-alasan penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel adalah sebagai berikut [6].

- a. Ukuran Populasi
-

Dalam hal ini populasi tak terbatas (tak terhingga) berupa parameter yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti, pada dasarnya bersifat konseptual. Demikian juga dalam populasi yang terbatas (terhingga) yang jumlahnya sangat besar, tidak praktis untuk mengumpulkan data dari populasi yang jumlahnya sangat besar.

b. Masalah Biaya

Besar-kecilnya biaya tergantung dari banyak-sedikitnya objek yang diselidiki. Semakin besar jumlah objek, maka semakin besar biaya yang diperlukan, lebih-lebih bila objek itu tersebar di wilayah yang cukup luas (seluruh wilayah Indonesia misalnya). Oleh karena itu, penarikan sampel merupakan salah satu cara mengurangi anggaran biaya.

c. Masalah Waktu

Penarikan sampel selalu memerlukan waktu yang lebih sedikit dari pada penelitian menggunakan seluruh populasi. Oleh karena itu, jika waktu penelitian yang tersedia terbatas dan kesimpulan yang diinginkan harus dikumpulkan segera, maka penelitian menggunakan sampel merupakan cara yang sangat tepat untuk mengefesienkan waktu .

### **TEKNIK SAMPLING DAN METODE *STRATIFIED RANDOM SAMPLING***

Teknik sampling banyak menggunakan teori probabilitas sehingga berdasarkan tekniknya dikategorikan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* ; teknik ini dinamakan probabilitas karena dalam proses pengambilannya ada peluang yang sama yang dimiliki individu untuk mendapatkan kesempatan menjadi sampel penelitian. Terdapat setidaknya empat macam teknik yang bisa dilakukan peneliti untuk mendapatkan sampel melalui teknik probabilitas. antara lain ; *Simple random sampling*, *Systematic sampling*, *Stratified sampling* dan *cluster sampling*. *Non-probability sampling*; Teknik ini dinamakan non-probabilitas karena proses pengumpulan sampel tidak memberikan kesempatan yang sama pada masing-masing individu dalam populasi. Terdapat empat macam teknik *non-probability sampling* antara lain; *Convenience sampling*, *Purposive sampling*, *Snowball sampling* dan *Quota sampling*.

Metode *stratified random sampling* merupakan proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi kedalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya kedalam sebuah sampel untuk digunakan dalam menaksir parameter populasi. Teknik tersebut memungkinkan setiap anggota dari populasi mempunyai besar peluang yang sama untuk dipilih dan digunakan sebagai sampel, sehingga pengukuran nantinya dapat dilakukan dengan hanya melibatkan sedikit dari beberapa sampel saja. Meskipun tidak melibatkan semua anggota populasi, hasil survey dapat digeneralisasikan sebagai representasi populasi. Sehingga nantinya akan diperoleh berbagai bentuk informasi mengenai ilmu statistik yang sangat bermanfaat untuk masalah yang ada. Ukuran sampel TPS yang digunakan adalah proporsional dari masing-masing daerah pemilihan [3]. Pemilihan dalam pelaksanaan *quick count* adalah pemilihan yang akan memilih di TPS yang telah terpilih secara acak. TPS yang telah terpilih secara acak akan menjadi sampel dalam pelaksanaan *quick count*.

Perhitungan cepat atau *quick count* dikenal sebagai tabulasi suara paralel merupakan salah satu metode yang berguna untuk memantau proses pemungutan suara. *Quick count* merupakan sebuah proses pengumpulan informasi oleh ratusan bahkan ribuan relawan melalui pemantauan langsung saat pemungutan suara dan perhitungan suara diseluruh Tempat Pemungutan Suara yang ada [7] .

Hasil perhitungan suara bisa diketahui dua sampai tiga jam setelah perhitungan suara di TPS ditutup. Kecepatan perhitungan suara tersebut bisa didapat karena dalam *quick count* tidak menghitung suara dari semua TPS, tetapi cukup dengan sampel TPS saja [3]. *Quick count* bekerja pada sampel, bekerja pada ketidakpastian data, bekerja pada unit-unit statistik dan bekerja pada bagian dari populasi, bukan keseluruhan populasi, sehingga ada diskorsi dalam angka yang dihasilkan. Diskorsi

---

adalah *gap* atau perbedaan atau lebih dikenal dengan *margin of error*. *Margin of error* timbul akibat pengambilan *sampling*. Idealnya sampel akurat adalah sampel yang dihasilkan dari proses *sampling* yang menghasilkan *margin of error* yang kecil atau yang mendekati parameter.

## KERANGKA POPULASI

Kerangka populasi merupakan kumpulan unit *sampling* dan mewakili populasi [7]. Dalam kerangka populasi menggambarkan suatu daftar yang memuat keseluruhan anggota dari populasi sebagai dasar untuk penarikan sampel. Kerangka populasi mutlak diperlukan, karena kerangka populasi adalah suatu daftar yang mencakup semua anggota dari populasi yang akan dijadikan dasar bagi pemilihan sampel.

KPU menyatakan bahwa dalam rekapitulasi data pemilih tetap dalam Pilkada provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 terdapat 14 Kabupaten atau Kota dengan ukuran populasi pemilih total adalah 3.439.580 jiwa yang tersebar di 11.608 TPS. Rekapitulasi data berupa ukuran populasi TPS dan ukuran populasi data pemilih tetap (DPT) Pilkada Kalimantan Barat tahun 2018 oleh KPU disajikan dalam tabel 1. sebagai berikut.

**Tabel 1 Kerangka Populasi**

No	Kabupaten/Kota	Ukuran populasi TPS	Ukuran Populasi DPT
1	Bengkayang	620	163.379
2	Kapuas Hulu	785	169.895
3	Kayong Utara	246	75.825
4	Ketapang	1.104	335.723
5	Pontianak	1.274	427.394
6	Singkawang	405	147.219
7	Kubu Raya	1.230	397.925
8	Landak	1.006	262.938
9	Mempawah	600	180.258
10	Sambas	1.115	406.875
11	Sanggau	1.202	306.656
12	Sekadau	496	145.533
13	Sintang	1.033	269.937
14	Melawi	519	150.023
Total		11.608	3.439.580

## MENENTUKAN UKURAN SAMPEL PEMILIH

Untuk menentukan sampel pemilih yang harus diambil agar dapat mempresentasikan atau mewakili populasi, maka dapat ditentukan dengan rumus berikut [7].

$$n = \frac{NZ^2[p(1-p)]}{NE^2 + Z^2[p(1-p)]}$$

Dimana  $n$  adalah ukuran sampel pemilih,  $Z$  adalah koefisien realibilitas atau nilai distribusi normal,  $E$  adalah tingkat kesalahan yang ditoleransi,  $p$  adalah proporsi yang memilih dalam pemilihan,  $1-p$  adalah proporsi yang tidak memilih dalam pemilihan dan  $N$  adalah ukuran populasi pemilih. Sehingga nantinya akan diperoleh ukuran dari sampel pemilih.

$$n = \frac{NZ^2[p(1-p)]}{NE^2 + Z^2[p(1-p)]}$$

$$= \frac{3.439.580(1,96)^2 [0,5(1 - 0,5)]}{3.439.580(0,005)^2 + (1,96)^2 [0,5(1 - 0,5)]}$$

$$= 37992 \text{ pemilih}$$

### MENENTUKAN UKURAN SAMPEL TPS

Ukuran sampel dari TPS yang akan digunakan sebagai unit analisis dalam *quick count* ini dapat ditentukan sebagai berikut [3].

$$\text{ukuran rata-rata TPS} = \frac{\text{Ukuran Populasi Pemilih}}{\text{Ukuran Populasi TPS}}$$

$$= \frac{3.439.580}{11.608} = 296,31 \approx 296 \text{ pemilih}$$

Ukuran rata-rata TPS adalah rata-rata jumlah pemilih dalam satu TPS, sehingga hasilnya harus berupa bilangan bulat. Apabila didapat nilai dalam bentuk desimal maka harus dibulatkan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mencari jumlah sampel dari TPS yang akan diambil dalam perhitungan prediksi *quick count*.

Setelah ukuran rata-rata TPS diketahui selanjutnya akan dicari ukuran sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{ukuran sampel TPS} = \frac{\text{Ukuran sampel pemilih}}{\text{ukuran rata-rata TPS}}$$

$$\text{ukuran sampel TPS} = \frac{37992}{296} = 128,35 \approx 128 \text{ TPS}$$

### MENGHITUNG MARGIN OF ERROR

Karena dalam *quick count* data yang digunakan adalah data sampel maka selalu terdapat kesalahan *margin of error*. Semakin kecil sampel yang digunakan maka nilai *margin of error* nya akan semakin besar begitu pula sebaliknya, semakin besar sampel yang digunakan maka semakin kecil nilai *margin of error* nya. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung *margin of error* adalah sebagai berikut

$$E = \frac{\sqrt{p(1-p)}}{\sqrt{n}} Z$$

Dimana  $n$  adalah ukuran sampel pemilih, sehingga

$$E = \frac{\sqrt{0,5(1-0,5)}}{\sqrt{128}} 1,96 = 0,086 \%$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan formula diatas didapat nilai *margin of error* adalah sebesar 0,086 % dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

### MENENTUKAN UKURAN SAMPEL TPS DI SETIAP KABUPATEN/KOTA

Setelah diperoleh ukuran sampel TPS dengan jumlah 128 TPS yang akan digunakan maka akan dicari ukuran sampel TPS di setiap Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Barat secara proporsional dengan menggunakan formula sebagai berikut.

$$n_i = n \times P_i \text{ dimana } i = 1, 2, \dots, 14$$

Dimana  $n_i$  adalah ukuran sampel TPS di Kabupaten/Kota ke-I,  $n$  adalah ukuran sampel TPS secara keseluruhan dan  $P_i$  adalah proporsi ukuran populasi TPS setiap Kabupaten/Kota ke-i .

Hasil dari penentuan ukuran sampel TPS di setiap Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Barat disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut .

**Tabel 2 Ukuran Sampel TPS di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat**

No	Kabupaten/Kota	Ukuran populasi TPS	Proporsi ukuran populasi TPS (%)	Ukuran sampel TPS ( $n_i$ )
1	Bengkayang	620	5,3	7
2	Kapuas Hulu	785	6,76	9
3	Kayong Utara	246	2,11	3
4	Ketapang	1.104	9,51	12
5	Pontianak	1.274	10,97	14
6	Singkawang	405	3,48	4
7	Kubu Raya	1.230	10,59	14
8	Landak	1.006	8,66	11
9	Mempawah	600	5,16	7
10	Sambas	1.115	9,60	12
11	Sanggau	1.202	10,35	13
12	Sekadau	496	4,04	5
13	Sintang	1.033	8,89	11
14	Melawi	519	4,47	6
	Total	11.608	100	128

## PENARIKAN SAMPEL

*Quick count* dilaksanakan dengan memilih 128 TPS yang tersebar secara proporsional di 14 Kabupaten/Kota pada setiap daerah pemilihan yang tersebar di Kalimantan Barat setiap Kabupaten/Kota akan dipilih TPS secara acak dan proporsional. *Stratified random sampling* merupakan teknik penarikan sampel dengan sampling unit dikelompokkan menjadi beberapa strata sehingga sampling unit dalam satu strata relatif homogen[8].

Alasan digunakan sampel stratifikasi salah satunya adalah penarikan sampel dilakukan secara bebas di setiap strata. Setiap sampel Kabupaten/Kota diambil secara bebas dan acak tetapi tetap proporsi [9]. Sampel penarikan di setiap Kabupaten/Kota diberi penomoran di masing-masing TPS Kabupaten/Kota agar lebih jelas penulis akan menyajikan penarikan sampel di setiap Kabupaten/Kota dalam bentuk tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3 Penarikan dan Pemberian Nomor TPS Pada Kabupaten/Kota**

Kabupaten/Kota	Nomor Sampel TPS	Jumlah Sampel TPS
Bengkayang	1-7	7
Kapuas Hulu	8-16	9
Kayong Utara	17-19	3
Ketapang	20-31	12
Pontianak	32-45	14
Singkawang	46-49	4
Kubu Raya	50-63	14
Landak	64-74	11
Mempawah	75-81	7
Sambas	82-93	12
Sanggau	94-106	13
Sekadau	107-111	5
Sintang	112-122	11
Melawi	123-128	6

## MELAKUKAN ANALISIS DATA

Setelah sampel TPS di pilih dan diberikan penomoran kemudian perolehan suara pada tiap-tiap TPS yang sudah di pilih dikumpulkan dan dihitung jumlah perolehan suara masing-masing paslon di 128 TPS dengan menggunakan excel. Perolehan suara masing-masing paslon di 128 TPS sampel akan disajikan pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Perhitungan Suara *Quick Count* di 128 TPS**

No.TPS	PerolehanSuaraPaslon		
	No.urut 1	No.urut 2	No.urut 3
TPS 1	9	170	13
TPS 2	15	84	8
TPS 3	16	332	10
.	.	.	.
.	.	.	.
.	.	.	.
.	.	.	.
TPS 128	122	201	3
Total	4.337	11.607	14.375

### ANALISIS HASIL *QUICK COUNT*

Analisis terhadap hasil *quick count* dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil perolehan *quick count* yang telah diperoleh dengan hasil perhitungan resmi yang telah diselenggarakan oleh KPU. Kegiatan ini dilakukan guna mengetahui tingkat akurasi dan presisi dari hasil pelaksanaan *quick count*. Hasil pelaksanaan *quick count* dapat dikatakan memiliki akurasi yang tinggi jika hasil *quick count* tersebut dapat meramalkan siapa pemenang dan urutan komposisi pemenang dalam pemilihan. Sedangkan hasil pelaksanaan *quick count* dapat dikatakan memiliki tingkat presisi yang tinggi jika memiliki besar selisih kesalahan absolut yang kecil untuk masing-masing kandidat antara hasil *quick count* dengan hasil resmi dari KPU.

Dari perhitungan pada Tabel 4 Perhitungan Suara *Quick Count* di 128 TPS diperoleh total suara yang didapat oleh paslon nomor urut 1 adalah sebanyak 4.337 suara atau sekitar 14,28%, total suara yang didapat paslon nomor urut 2 adalah sebanyak 11.607 suara atau sekitar 38,40% dan total suara yang diperoleh paslon nomor urut 3 adalah sebanyak 14.375 suara atau sekitar 47,32% dengan total sampel suara pemilih sebanyak 30.379 suara. Hasil perolehan suara masing-masing paslon akan disajikan dalam bentuk tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5 Perolehan Hasil Suara *Quick Count***

Paslon	Jumlah Suara	Persentase (%)
Nomor Urut 1	4.337	14,28
Nomor Urut 2	11.667	38,40
Nomor Urut 3	14.375	47,32
Total	30.379	100

### PERBANDINGAN HASIL SUARA REKAPITUKASI KPU DAN *QUICK COUNT*

Untuk menganalisis tingkat akurasi dan presisi hasil *quick count* maka hasil *quick count* harus dibandingkan dengan perolehan hasil suara resmi yang dikeluarkan oleh KPU. Pada perhitungan suara resmi KPU paslon nomor urut 1 memperoleh suara sebanyak 344.006 suara atau sekitar 13,01%, paslon nomor urut 2 memperoleh suara sebanyak 1.037.424 atau sekitar 39.25% suara dan paslon nomor urut 3 memperoleh suara sebanyak 1.261.758 suara atau sekitar 47,74%. Perbandingan hasil suara rekapitulasi KPU dan *Quick count* akan disajikan dalam tabel 6 berikut.

**Tabel 6 Perbandingan Perolehan Hasil Suara KPU dan Quick Count (%)**

Paslon	Quick Count	KPU	Selisih
No.Urut 1	14,27	13,01	+1,26
No.Urut 2	38,40	39,25	-0,85
No.Urut 3	47,32	47,74	-0,42
Total	100	100	

**KESIMPULAN**

Dilihat dari perbandingan perolehan hasil suara rekapitulasi KPU dan *quick count*, analisis *quick count* menggunakan metode *stratified random sampling* berhasil memprediksi urutan ketiga calon pemenang Pemilu Kepala Daerah Kalimantan Barat 2018 dengan tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa prediksi hasil *quick count* akurat dan menghasilkan rata-rata selisih kesalahan absolut yaitu sebesar 0,84%. Hal tersebut menunjukkan tingkat presisi yang tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ujyati T.P. 2004. Quick Count. [Terhubung berkala].<http://www.lp3es.or.id/program/pemilu2004/QCount.htm> [19 November 2015].
- [2] Cochran, W.G. 1977. *Sampling Techniques Third Edition*. America: A John Wiley & Sons, Inc.
- [3] LSI, 2006. *Panduan Menyelenggarakan Quick Count*. [Terhubung berkala].<http://www.20julbooklsi.pdf>. [27 Desember 2015].
- [4] Dajan., 1984. *Pengantar Metode Statistika Jilid 2*. Jakarta: LP3ES.
- [5] Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [6] Supranto, J. 1992. *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- [7] Estok M, Nevitte N & Cowan G. (2002). *The Quick Count and Election Observation*. Washington: NDI
- [8] Scheaffer RL, Mendenhall W & Ott L. (1990). *Elementary Survey Sampling*. Boston: PWSKent.
- [9] Levy PS & Lemeshow S. 1999. *Sampling of Populations Methods and Application*. New York: John Wiley & Sons.

PUTRI AZORA

: Jurusan Matematika FMIPA UNTAN, Pontianak  
putriazora@student.untan.ac.id